

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Mittrani Septania Silalahi¹, Catherine Elisabeth Sinaga², Erlina Ramadhani³, David
Daoglaus Pakpahan⁴, Septian Prawijaga⁵
Universitas Negeri Medan

E-mail: mittraniseptania@gmail.com¹, cthrmelisabeth@gmail.com²,
erlinaramadhani36@gmail.com³, daviddmora01@gmail.com⁴, wijaya@unimed.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-31

KEYWORDS

Media, Pembelajaran, Pemahaman IPA.

A B S T R A K

Rendahnya hasil belajar siswa dan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan serta kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar. Media pembelajaran saat ini sangat jarang digunakan oleh guru. Guru hanya terpaku pada satu sumber buku ajar, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan sistesis literatur terkait dengan bagaimana pengaruh media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman IPA di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review), pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menganalisis semua artikel yang berkaitan dengan subjek tersebut. Studi ini menggunakan jurnal online yang diakses melalui database Google Scholar. Berdasarkan hasil peninjauan literatur, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa karena apabila siswa menyukai materi dan mudah memahaminya, hasil belajar mereka akan meningkat. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dimana dalam pembelajaran membuat siswa bersemangat belajar dan menambah makna dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah materi yang mempelajari, menjelaskan, dan menginvestigasi fenomena alam dengan aspek-aspek empirisnya. IPA meminta peserta didik untuk berpikir kreatif dan memahami ilmu tersebut. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami IPA yang abstrak. Guru perlu menerapkan strategi yang membantu peserta didik memahami IPA, yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru. Guru harus meramu strategi yang tepat dan sesuai dengan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu

strategi yang efektif adalah memaksimalkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi dua kategori: media penyajian dan media interaksi. Media penyajian meliputi grafis, gambar diam, audio, film, televisi, dan multimedia. Media interaksi memungkinkan berinteraksi dan interaksi dengan peserta didik.

Dalam memahami IPA, guru perlu menggunakan strategi yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak. Salah satu strategi yang efektif adalah menggunakan media pembelajaran yang beragam. Media dapat membantu peserta didik memahami IPA dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami IPA dengan lebih baik dan lebih mudah.

Metode atau strategi pembelajaran sangat penting bagi guru melalui penerapan metode atau strategi yang tepat proses pembelajaran di kelas akan menghasilkan capaian yang baik. Metode atau strategi mengajarnya tentunya modelnya sangat banyak sekali. Guru dituntut untuk meramu strategi atau metode yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang diterapkan di kelas kepada para peserta didiknya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Dewi, 2018). Salah satu strategi atau metode yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pada materi IPA adalah dengan memaksimalkan media pembelajaran.

Media menurut Ibda (2019) dibagi dalam beberapa kategori:

1. Media penyajian yaitu media yang mampu menyajikan informasi, seperti:
 - a. Grafis, bahan cetak, dan gambar diam
 - b. Media proyek diam
 - c. Audio
 - d. Film
 - e. Televisi
 - f. Multimedia
2. Media interaksi adalah media memungkinkan untuk berinteraksi yang

Media pembelajaran adalah alat bantu yang sangat berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan visual, sehingga meningkatkan kreativitas dan perhatian peserta didik. Media pembelajaran juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Selain itu, media pembelajaran dapat membuka dan menstimulus imajinasi peserta didik.

Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah media online. Kebutuhan akan media online sangat tinggi, dan kemajuan teknologi dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan media online sebagai bahan ajar. Tujuan dari penerapan media online adalah untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam era teknologi informasi yang canggih, media online telah menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Kemajuan IPTEK dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan media online sebagai bahan ajar yang relevan dalam media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah bagian penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, karakteristik lembaga pendidikan, dan

kebutuhan pemecahan masalah pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan dengan mengemas kembali informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, satuan sekolah dasar, serta informasi yang tersedia melalui Internet, jurnal ilmiah, jurnal penelitian, atau lingkungan terkait materi. Informasi ini kemudian dikemas dalam media yang sesuai, seperti video, animasi, atau gambar, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Bagi para pendidik, media pembelajaran berperan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga topik-topik yang terkait dengan materi pelajaran dapat dikelola dengan lebih mudah. Penggunaan media pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi tentang permasalahan yang terkadang sulit dan abstrak, sehingga membantu siswa dalam memahami materi dan mendukung munculnya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis (Ninawati & Wahyuni, 2021). Sebagai pendidik, diharapkan mereka mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Media pembelajaran memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi yang diberikan, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat penting agar proses pembelajaran mudah bagi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar (Sholeh, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memanfaatkan analisis literatur sebagai cara untuk mengumpulkan data. Studi literatur adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai karya tulis. Sumber data penelitian ini adalah jurnal online dan studi kepustakaan lainnya. Studi dokumen yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan jurnal online dan nasional yang diakses melalui database Google Scholar.

Tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian artikel ilmiah ini meliputi Langkah-langkah:

1. Pengumpulan sumber: peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal dan sumber lain yang tersedia.
2. Pengorganisasian sumber: sumber yang dikumpulkan dapat diorganisasikan dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema, konsep, atau teori yang relevan dengan penelitian.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, termasuk kutipan langsung dan tidak langsung.
4. Menganalisis data
5. Sintesis data: peneliti mengumpulkan hasil penelitian data dengan untuk menemukan hasil dan kesimpulan yang dapat digunakan.
6. Presentasi hasil: peneliti mempresentasikan hasil penelitian dengan cara menuliskan artikel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian di Google Scholar tentang topik penelitian, beberapa artikel ditemukan. Setelah dibandingkan, terdapat 6 artikel yang siap untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah artikel yang akan dianalisis.

1. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar", Farhamna Maulida Maharuli dan Zulherman (2021) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang paling umum adalah video (66,7%), powerpoint (83,3%), dan e-book (33,3%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa materi IPA yang kurang dipahami siswa adalah cahaya (47,7%), gaya (33,3%), energi (29,2%), dan makhluk hidup (18,5%). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa video pembelajaran sangat penting bagi siswa (95,4%) dan guru (100%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa para pendidik lebih cenderung menggunakan media powerpoint selama proses belajar di rumah, dan materi IPA yang kurang dipahami siswa adalah cahaya. Oleh karena itu, perlunya penggunaan video pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya cahaya.
2. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar", Eka Winangsih dan Risma Delima Harahap (2023) melakukan analisis terhadap lima indikator yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran muatan IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penggunaan media pembelajaran muatan IPA mencapai 67,95%, sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran muatan IPA mencapai 82,24%, frekuensi penggunaan media pembelajaran muatan IPA mencapai 72,34%, manfaat penggunaan media pembelajaran muatan IPA mencapai 75,05%, dan penguasaan materi pembelajaran pada muatan IPA mencapai 84%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran muatan IPA sangat tinggi, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Sonia Mahari Risky (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hampir semua siswa tampak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, dan siswa juga tampak sangat tertarik dengan video yang ditayangkan. Hal ini didukung oleh hasil survei terkait penggunaan video dalam pembelajaran, di mana sebanyak 8 siswa menyatakan sangat setuju jika media video digunakan, sedangkan sisanya menyatakan setuju. Hasil ini juga sejalan dengan respon guru yang menyatakan kesetujuan dari hasil angket yang diberikan kepada responden. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata guru sebesar 86,7% dan seluruh siswa kelas V sebesar 77,3%, yang menunjukkan interpretasi kesetujuan yang cukup tinggi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan bahwa menurutnya, tidak semua materi cocok menggunakan media video karena terkadang siswa harus mengenali atau mengerti secara langsung contoh dari materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SDN Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media video dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, memusatkan

perhatiannya terhadap materi yang diajarkan, dan menambah pemahaman siswa dalam memahami pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran IPA dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" oleh Wahyu Agung Dwi Pamungkas dan Henny Dewi Koeswanti (2021), hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. Rata-rata skor sebelum dilakukan pre-test adalah 61,84, sedangkan rata-rata skor setelah post-test adalah 77,31. Selanjutnya, selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah test adalah 15,46. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata gain% mendapatkan skor 31,12%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video layak digunakan dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, media video pembelajaran dapat mengubah perilaku siswa karena dapat memotivasi dan menciptakan rasa keberhasilan serta meningkatkan rasa semangat pada diri siswa. Selain itu, media video pembelajaran yang variatif ini merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, karena selama proses pembelajaran tersebut belum pernah ada guru yang menggunakan media video pembelajaran yang variatif, terdapat banyak animasi dan gambar di dalamnya, apalagi media ini berupa audio-visual. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

5. Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD Muhammadiyah 9 Surabaya" oleh Aris Wahyuningsih, Meirza Nanda Faradita, dan Fajar Setiawan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan dengan daring, dengan persentase 93%. Selain itu, 95% siswa merasa termotivasi, 95% menyatakan suasana belajar lebih menyenangkan, 90% menyatakan materi lebih mudah difahami, dan 95% menyatakan waktu belajar lebih efektif. Menurut wali kelas VI, penggunaan video pembelajaran IPA ini memungkinkan guru menggunakan waktu pembelajaran lebih efektif, walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa penggunaan media video ini sesuai dengan karakter pelajar generasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan video pembelajaran IPA sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas sangat menyenangkan dibandingkan dengan daring, dibuktikan dengan hasil 93% dengan kata gori sangat baik. Kata gori sangat baik dengan hasil presentasi 95% membuktikan bahwa Pembelajaran tatap muka terbatas mampu membangkitkan motivasi siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan media video juga mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sesuai dengan hasil analisis sebesar 95% dengan kata gori sangat baik. Pembelajaran menggunakan video membuat materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah difahami, dibuktikan dengan hasil presentasi sebesar 90% dengan kata gori sangat baik. Waktu belajar yang digunakan dalam tatap muka terbatas menggunakan media video terasa lebih efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil presentasi 95% dengan kata gori sangat baik. Didapatkan sebanyak 95% dari hasil angket siswa mengenai penerapan video pembelajaran IPA pada pembelajaran tatap

muka terbatas dengan kata gori sangat baik, siswa menjadi lebih giat belajar karena menggunakan media tiga dimensi ini.

dimensi ini.

media video pembelajaran IPA sangat efektif digunakan saat pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini juga dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021) bahwa proses pembelajaran IPS menggunakan media Video animasi berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias dari siswa. Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan antusiasme siswa, penggunaan video pembelajaran tiga dimensi dalam kelas telah menunjukkan hasil yang signifikan. Kepala sekolah mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti gambar video yang kurang jelas karena belum menggunakan teknologi layar proyektor yang lebih modern. Meskipun demikian, kelebihan penggunaan video pembelajaran IPA dalam pembelajaran tatap muka terbatas adalah siswa lebih termotivasi untuk belajar, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis, dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran IPA dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Risky, 2019) berpendapat bahwa media video lebih mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dan video pembelajaran dapat memenuhi karakteristik belajar siswa generasi digital.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, media video pembelajaran dapat mengubah perilaku siswa secara signifikan dengan memotivasi mereka, menciptakan rasa keberhasilan, dan meningkatkan rasa semangat pada diri siswa. Selain itu, media video pembelajaran yang variatif ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa, karena sebelumnya tidak pernah ada guru yang menggunakan media video pembelajaran yang berisi banyak animasi dan gambar, serta berupa audio-visual. Dengan demikian, video pembelajaran dapat dianggap sebagai medium yang paling efektif dalam menolong proses pembelajaran, baik dalam situasi berkelompok maupun individu, dengan cara memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. (Hua et al., 2020; Ponza et al., 2018). Dalam situasi tanpa penggunaan media video pembelajaran, guru cenderung menjadi monoton dalam proses pembelajaran, hanya menggunakan penjelasan yang bersifat ceramah dan tidak menawarkan variasi dalam pengajaran. Namun, dengan adanya media video pembelajaran yang variatif, kesulitan yang dialami selama pembelajaran dapat diatasi. Media ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan dengan cara menawarkan berbagai elemen visual dan audio yang dapat memancing minat siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Halim, 2017; Wuryanti & Kartowagiran, 2016). Sehingga pembelajaran dapat mendorong minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media video. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran, seperti video pembelajaran, berfungsi sebagai alat untuk mempercepat penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Video animasi, yang menggabungkan gambar dan suara, dapat membuat siswa lebih

tertarik dan memiliki semangat belajar. Namun, beberapa siswa tidak menyukai menggunakan media video karena tidak memahami apa itu media pembelajaran video animasi atau karena mereka sudah terbiasa dengan media yang digunakan guru sebelumnya. Meskipun demikian, lebih banyak siswa yang menyukai menggunakan media video pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu proses belajar mengajar dan memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Menurut Saputra (2014), ciri-ciri dan manfaat media pembelajaran muatan IPA yang terkait dengan keterampilan prosedur meliputi kemampuan untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan sesamanya. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, serta memberikan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri di kalangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa menikmati belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang pola pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Eliyadi et al. (2018), penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di kelas VI adalah hal yang wajib dilakukan karena kelas VI akan menghadapi ujian akhir nasional. Guru harus meningkatkan penggunaan media pembelajaran IPA di kelas VI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus memastikan bahwa fasilitas yang tersedia digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran diluar fasilitas biasanya memerlukan tenaga pendidik yang langsung menyediakannya sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan media pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk memperbaiki pola pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Eliyadi et al. (2018), penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di kelas VI adalah hal yang wajib dilakukan karena kelas VI akan menghadapi ujian akhir nasional. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan penggunaan media pembelajaran IPA di kelas VI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia dapat menjadi penunjang kegiatan pembelajaran siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran diluar fasilitas biasanya memerlukan tenaga pendidik yang langsung menyediakannya sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sering kali terdapat kesulitan. Siswa merasa kewalahan dengan padatnya materi yang harus dipelajari, sehingga sulit memahaminya. Akibatnya, mereka menjadi bosan, jenuh, dan kurang menyukai pelajaran IPA. Selain itu, guru sering kali kurang inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara aktif dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Media video dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif, nyaman, menarik, dan efektif. Media video pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3(2), 524–32. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Linggarsari, Elkana, and . (2021). 2021. "122 | Page" 2 (1): 122–28.

Maharuli, Farhamna Maulida, and Zulherman Zulherman. 2021. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (2): 265–71. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>.

Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, and Henny Dewi Koeswanti. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4 (3): 346–54. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>.

Wahyuningsih, Aris, Meirza Nanda Faradita, and Fajar Setiawan. 2022. "Analisis Penggunaan Video Pembelajaran Ipa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sd Muhammadiyah 9 Surabaya." *Inventa* 6 (1): 52–64. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a4903>.